

**HUBUNGAN MALOKLUSI PADA GIGI ANTERIOR
TERHADAP STATUS PSIKOSOSIAL REMAJA
DI WILAYAH PERKOTAAN BANJARMASIN**

Usulan Penelitian Skripsi
Diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh
derajat Sarjana Kedokteran Gigi
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat

Diajukan Oleh
Talitha Fatimah Rahma
2011111320006



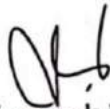
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
BANJARMASIN**

Januari, 2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN USULAN PENELITIAN SKRIPSI

Usulan Penelitian Skripsi oleh Talitha Fatimah Rahma ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Banjarmasin,
Pembimbing Utama



drg. Irmamanda D.H. M.Si., Sp.Ort
NIP.19830112 200912 2 001

Banjarmasin,
Pembimbing Pendamping



drg. Tri Nurrahman., Sp.BMM
NIP.19900509 202012 1 012

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Talitha Fatimah Rahma
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 02 Februari 2024

Dewan Penguji
Ketua (Pembimbing Utama)



drg. Irmamanda D.H, M.Si., Sp.Ort

Anggota (Pembimbing Pendamping)



drg. Tri Nurrahman., Sp.BM

Anggota



drg. Melisa Budipramana, M.Imun., Sp.Ort

Anggota



Galuh Dwinta Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Skripsi

**HUBUNGAN MALOKLUSI PADA GIGI ANTERIOR TERHADAP
STATUS PSIKOSOSIAL REMAJA
DI WILAYAH PERKOTAAN BANJARMASIN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Talitha Fatimah Rahma

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 18 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



drg. Imamanda D.H., M.Si., Sp.Ort

Pembimbing Pendamping



drg. Tri Nurrahman., Sp.BM

Penguji



drg. Melisa Budipramana, M.Imun., Sp.Ort

Penguji



Galuh Dwinta Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Gigi



Drg. Isnur Hatta, MAP

Koordinator Program Studi Kedokteran Gigi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber yang dikutip atau dirujuk dalam skripsi ini telah saya sebutkan di dalam daftar pustaka

Banjarmasin, 02 Februari 2024



Talitha Fatimah Rahma

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Lambung Mangkurat, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Talitha Fatimah Rahma

NIM : 2011111320006

Program Studi : Kedokteran Gigi

Fakultas : Kedokteran Gigi

Jenis Karya : Skripsi

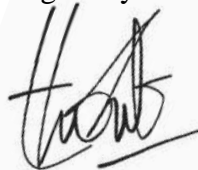
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Lambung Mangkurat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN MALOKLUSI PADA GIGI ANTERIOR TERHADAP STATUS PSIKOSOSIAL REMAJA DI WILAYAH PERKOTAAN BANJARMASIN** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Lambung Mangkurat berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Banjarmasin

Pada tanggal : 02 Februari 2024

Yang menyatakan



Talitha Fatimah Rahma

RINGKASAN

HUBUNGAN MALOKLUSI PADA GIGI ANTERIOR TERHADAP STATUS PSIKOSOSIAL REMAJA DI WILAYAH PERKOTAAN BANJARMASIN

Maloklusi merupakan kondisi dari hubungan gigi atau hubungan rahang yang menyimpang dari normal. Derajat keparahan maloklusi juga berbeda-beda sesuai variasi biologi individu. Maloklusi juga dianggap sebagai ketidaksesuaian hubungan antara gigi geligi pada rahang atas dan rahang bawah. Maloklusi dapat menyebabkan terjadinya kesulitan mengunyah, penelanan, berbicara, estetika menurun, mempengaruhi psikososial, terjadi risiko lebih tinggi terhadap trauma, penyakit periodontal, hingga karies. Aspek psikososial sangat berkaitan dengan perkembangan emosi seseorang dengan perkembangan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan belajar serta kemampuan untuk mengingat. Aspek sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Interaksi sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan psikososial seseorang dalam hal estetika gigi geligi yang terlihat pada tampilan wajah seseorang. Penderita maloklusi sering menerima respons yang kurang menyenangkan seperti ejekan atau pemberian julukan. Dampak psikologis akibat maloklusi membuat penderita merasa rendah diri, malu, susah untuk beradaptasi, mengalami gangguan emosi, tidak percaya diri, tidak nyaman dalam interaksi sosial, kurang bahagia serta sering membandingkan diri dengan orang lain yang akan mempengaruhi perkembangan diri seseorang terutama pada masa remaja. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kebutuhan perawatan ortodonti dengan keadaan psikososial remaja.

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel berdasarkan *Lemeshow* didapatkan sebanyak 356 responden. Tingkat kebutuhan perawatan ortodonti dinilai berdasarkan *Index of Orthodontic Treatment Need - Aesthetic Component* (IOTN-AC) sedangkan keadaan psikososial dinilai berdasarkan *Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire* (PIDAQ). Analisis data univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yaitu variabel bebas (maloklusi gigi anterior) dan variabel terikat (status psikososial remaja). Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat hubungan atau korelasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil uji *Spearman* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kebutuhan perawatan ortodonti dengan keadaan psikososial remaja.

SUMMARY

CORRELATION BETWEEN MALOCCLUSION OF THE ANTERIOR AND PSYCHOSOCIAL CONDITION OF TEENAGERS IN BANJARMASIN

Malocclusion is a condition of abnormal relationship between teeth or jaws. Malocclusion is also considered as a discrepancy between teeth on the maxilla and mandible. Degrees of malocclusion is also different according to the variety of individual biology. Malocclusion is also considered to be a discrepancy of the relationship between the tooth in the upper jaw and the lower jaw. Malocclusion creates problems in mastication, swallowing, speech, high risk of trauma, periodontal disease, and caries and decreased aesthetic which can affect psychosocial. Psychosocial effects are related to a person's emotional development with cognitive development associated with learning ability and memory ability. Social effects are the ability to have relationships with others. Social interaction is one of the factors that affects a person's psychosocial state of a person's aesthetic in terms of the teeth in a person's facial appearance. People with malocclusion often receive poor response from others, such as insults or inappropriate nicknames. The psychological effects on people with malocclusion include inferiority, embarrassment, difficulty in adaptation, emotional disorder, lack of confidence, uncomfortable social interaction, unhappy, and often compare themselves with others will affect a person's development, especially during adolescence. Researcher interested to do research about correlation between the levels of orthodontic treatment needs with the psychosocial in adolescents.

This research is an observational analytic using cross-sectional approach. The samples of the study in this research were 356 students of Banjarmasin that obtained by *Lemeshow* formula. The data for analyze the levels of orthodontic treatment need and psychosocial condition were collected by using Index of Orthodontic Treatment Need – Aesthetic Component (IOTN-AC) and *Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire* (PIDAQ). The data analysis consists of univariate analysis which describing each variable like independent variable (malocclusion of the anterior) and dependent variable (the psychosocial condition). Bivariate analysis was to analyze correlation between two variables with *Spearman* test. The *Spearman* result showed that the significance value is less than 0.05. Concluded that there was a meaningful correlation between the levels of orthodontics treatment need with the psychosocial condition in adolescent.

ABSTRAK

HUBUNGAN MALOKLUSI PADA GIGI ANTERIOR TERHADAP STATUS PSIKOSOSIAL REMAJA DI WILAYAH PERKOTAAN BANJARMASIN

Talitha Fatimah Rahma, Irmamanda D.H., Tri Nurrahman

Latar Belakang: Maloklusi menyebabkan kesulitan dalam mengunyah, menelan, berbicara, risiko tinggi terhadap trauma, penyakit periodontal, dan karies serta estetika menurun yang dapat mempengaruhi psikososial. Penderita maloklusi sering menerima respons yang kurang baik dari orang lain seperti ejekan atau pemberian julukan. Dampak psikologis pada penderita maloklusi yaitu merasa rendah diri, malu, susah beradaptasi, gangguan emosi, tidak percaya diri, interaksi sosial yang tidak nyaman, kurang bahagia serta sering membandingkan diri dengan orang lain yang akan mempengaruhi perkembangan diri seseorang terutama pada masa remaja. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan maloklusi pada gigi anterior terhadap status psikososial remaja di wilayah perkotaan Banjarmasin. **Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian yaitu siswa di wilayah perkotaan Banjarmasin berjumlah 356 siswa yang didapat dengan rumus *Lemeshow*. Pengambilan data menggunakan IOTN-AC dan kuesioner PIDAQ. Analisis data terdiri dari univariat yaitu menggambarkan masing-masing variabel dan bivariat yaitu menghubungkan kedua variabel dengan uji *Spearman*. **Hasil:** Tingkat kebutuhan perawatan ortodonti di wilayah perkotaan Banjarmasin berdasarkan IOTN-AC yang paling tinggi pada kategori tidak membutuhkan perawatan sebanyak 158 orang (44%). Keadaan psikososial remaja berdasarkan PIDAQ tertinggi pada siswa dengan kategori sedang sebanyak 163 orang (45,7%). **Kesimpulan:** Hasil uji *Spearman* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kebutuhan perawatan ortodonti dengan keadaan psikososial remaja.

Kata kunci: IOTN-AC, Psikososial, PIDAQ, Tingkat kebutuhan perawatan ortodonti

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN MALOCCLUSION OF THE ANTERIOR AND PSYCHOSOCIAL CONDITION OF TEENAGERS IN BANJARMASIN

Talitha Fatimah Rahma, Irmamanda D.H., Tri Nurrahman

Background: Malocclusion creates problems in mastication, swallowing, speech, high risk of trauma, periodontal disease, caries and decreased aesthetic which can affect psychosocial. People with malocclusion often receive poor response from others, such as insults or inappropriate nicknames. The psychological effects on people with malocclusion include inferiority, embarrassment, difficulty in adaptation, emotional disorder, lack of confidence, uncomfortable social interaction, unhappy, and often compare themselves with others will affect a person's development, especially during adolescence. **Purpose:** The purpose of this research was to know about correlation between the malocclusion of the anterior with the psychosocial in adolescent at Banjarmasin.. **Methods:** This research is an observational analytic using cross sectional approach. The sample size using Lemeshow in this research was 356 students. Data collection was performed using IOTN-AC and PIDAQ questionnaire. Data analysis consists of univariate analysis which describing each variable and bivariate analysis which connected two variables with Spearman test. **Results:** The orthodontic treatment needs at Banjarmasin based on the highest IOTN-AC was in the category no of need the treatment were about 158 people (44%). The psychological condition in adolescent based on the highest PIDAQ was on the student with the category of currently were about 163 people (45,7%). **Conclusion:** The Spearman result showed that the significance value is less than 0.05. Concluded that there was a significant correlation between orthodontics treatment needs with the psychosocial condition of adolescent.

Keywords: IOTN-AC, Orthodontic treatment needs, PIDAQ, Psychosocial

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **HUBUNGAN MALOKLUSI PADA GIGI ANTERIOR TERHADAP STATUS PSIKOSOSIAL REMAJA DI WILAYAH PERKOTAAN BANJARMASIN**, tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh derajat sarjana kedokteran gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi, Prof. Dr. drg. Maharani Laillyza Apriasari, Sp.PM yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.

Ketua Program Studi Kedokteran Gigi, drg. H. Isnur Hatta, MAP. yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.

Kedua dosen pembimbing yaitu drg. Irnamanda D.H, M.Si., Sp.Ort dan drg. Tri Nurrahman., Sp.BMM yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kedua dosen penguji yaitu drg. Melisa Budipramana, M.Imun., Sp.Ort dan Galuh Dwinta Sari, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi semakin baik.

Semua dosen beserta staf di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendidik, membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama menjalani masa pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.


Pihak sekolah SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, SMAN 5 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin, SMAN 12 Banjarmasin, SMAS Kristen Kanaan, SMKS ISFI Banjarmasin, SMKS Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai.

Kedua orang tua, saudara kandung, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Rekan penelitian Orthodonti, sahabat-sahabat serta rekan seperjuangan angkatan 2020 di Fakultas Kedokteran Gigi serta semua pihak atas sumbangan pikiran dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan.

Banjarmasin, 02 Februari 2024



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN USULAN PENELITIAN	
SKRIPSI	ii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI USULAN	
PENELITIAN SKRIPSI	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Klinis	4
1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Maloklusi	5
2.1.1 Pengertian Maloklusi	5
2.1.2 Etiologi Maloklusi	5
2.1.3 Klasifikasi Angle	8
2.1.4 Kelainan Oklusi Gigi Geligi	13
2.2 Pengukuran Maloklusi	18
2.2.1 OFI (<i>Occlusion Feature Index</i>).....	18
2.2.2 <i>Dental Aesthetics Index (DAI)</i>	20

2.2.3	<i>Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN)</i>	22
2.3	Status Psikososial.....	27
2.3.1	Pengertian status psikososial.....	27
2.3.2	Pengertian remaja.....	28
2.3.3	Dampak psikososial pada remaja.....	28
2.3.4	<i>Psychosocial Impact of Dental Aesthetic Questionnaire (PIDAQ)</i>	29
2.4	Hubungan maloklusi dengan status psikososial remaja.....	31
2.5	Kerangka Teori.....	33

BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1	Kerangka Konsep.....	33
3.2	Hipotesis	33

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1	Rancangan Penelitian.....	34
4.2	Populasi dan Sampel.....	34
4.2.1	Populasi.....	34
4.2.2	Teknik Pengambilan Sampel	34
4.2.3	Besar Sampel	35
4.3	Variabel Penelitian.....	36
4.3.1	Variabel Bebas	36
4.3.2	Variabel Terikat.	36
4.3.3	Variabel Terkendali.....	37
4.3.4	Definisi Operasional	37
4.4	Bahan Penelitian	37
4.5	Alat penelitian.....	37
4.6	Uji Reliabilitas <i>interobserver</i>	37
4.7	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
4.7.1	Tempat Penelitian	38
4.7.2	Waktu Penelitian.....	38
4.8	Prosedur Penelitian	38
4.8.1	Tahap Persiapan	38
4.8.2	Tahap Pelaksanaan.....	39

4.9 Alur penelitian.....	40
4.10 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data	40
4.11 Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

DAI	: <i>Dental Aesthetic Index</i>
OFI	: <i>Occlusal Feature Index</i>
IOTN	: <i>Index of Orthodontic Treatment Need</i>
AC	: <i>Aesthetic Component</i>
DHC	: <i>Dental Health Component</i>
PIDAQ	: <i>Psychosocial Impact of Dental Aesthetic Questionnaire</i>
OQLQ	: <i>Orthognathic Quality of Life Questionnaire</i>
BPS	: Biro Pusat Statistik
KEMENKUMHAM	: Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Science</i>
ICC	: <i>Intraclass Correlation Coefficient</i>

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar penilaian DAI	24
2.2 Skor Tingkat Keparahan Maloklusi dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti pada DAI.....	25
2.3 Karakteristik oklusal berdasarkan subdivisi huruf.....	25
2.4 Indeks DHC dari IOTN berdasarkan <i>grade</i>	26
2.5 Kuesioner PIDAQ dalam Bahasa Indonesia.....	30
2.6 Hasil Uji Validitas Dimensi Berdasarkan <i>Product Moment Pearson</i>	32
2.7 Hasil Analisis <i>Cronbach's Alpha</i> dan ICC.....	33
4.1 Tabel Definisi Operasional.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Klasifikasi maloklusi menurut Angle	8
2.2	Maloklusi Klas I. Hubungan mesiodistal molar pertama atas dan bawah satu sama lain sudah benar. Ada ketidakaturan gigi individu dan masalah panjang lengkung	9
2.3	Profil wajah tidak terlalu berpengaruh.	9
2.4	Maloklusi Klas II Divisi 1. Molar pertama bawah lebih dari setengah cusp distal dalam hubungannya dengan molar pertama atas. <i>Overbite</i> dan <i>overjet</i> berlebihan	10
2.5	Maloklusi Klas II Divisi 1. Profil wajah mencerminkan hubungan gigi bawah distal yang abnormal. Postur bibir yang tidak normal berhubungan dengan jenis maloklusi ini	10
2.6	Maloklusi Klas II divisi 2. Gigi insisivus lateral rahang atas malposisi labial, gigi insisivus sentral rahang atas miring secara lingual, <i>overbite</i> sangat dalam. Distal molar pertama permanen bawah lebih dari setengah cusp	11
2.7	Foto wajah tidak menunjukkan retrusi mandibula pada maloklusi Klas II divisi 2. Tetapi retrusi mandibula fungsional dikombinasikan dengan <i>overclosure</i> mandibula meningkatkan kedalaman sulkus mentolabial dan membesar-besarkan redundansi bibir bawah.....	11
2.8	Maloklusi Klas III. Molar pertama bawah lebih dari setengah cusp mesial dalam hubungannya dengan molar pertama atas. Gigi insisivus lateral kanan atas patah karena kecelakaan	12
2.9	Profil wajah mencerminkan hubungan abnormal mesial dari gigi tiruan mandibula.....	13
2.10	Oklusi normal	14
2.11	<i>Overbite</i> yang meningkat.....	15
2.12	Hubungan insisal normal	15
2.13	Model Cetakan Rahang Atas dan Rahang bawah beserta gigitan lilin.....	16
2.14	Foto klinis insersi <i>incline bite plane</i>	17
2.15	Foto intra oral pasien sebelum perawatan	17
2.16	A. Gambaran intra oral sebelum perawatan pada saat oklusi; B. Gambaran intra oral sebelum perawatan dalam arah oklusal dan <i>overjet</i>	18

2.17	Gambar penilaian OFI	19
2.18	10 skala fotografi dari <i>Aesthetic Component</i> . Penilaian <i>Aesthetic Component</i> dikategorikan berdasarkan kebutuhan perawatan yaitu skor 1-4 berarti tidak perlu/perawatan ringan, skor 5-7 berarti perawatan sedang/ <i>borderline</i> dan skor 8-10 berarti sangat membutuhkan perawatan	24
2.19	Kerangka teori hubungan maloklusi pada gigi anterior terhadap status psikososial remaja di wilayah perkotaan banjarmasin	32
3.1	Diagram kerangka konsep.....	34
4.1	Skema alur penelitian hubungan maloklusi pada gigi anterior terhadap status psikososial remaja di wilayah perkotaan Banjarmasin.....	330

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Jadwal Kegiatan
2. Rincian Biaya
3. *Dummy Table*
4. Penjelasan dan Informasi
5. Pernyataan Persetujuan
6. Kuesioner PIDAQ
7. Penilaian *Aesthetic Component (AC)*